



## Abraham Maslow's Humanistic Approach In The Learning Of Mahārah al-Kitābah Class 7 Of Islamic Junior High School YMI Wonopringgo

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Ahmad Taufiq<sup>2</sup>

1 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

\* Penulis Korespondensi: [nurul.hidayah22004@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nurul.hidayah22004@mhs.uingusdur.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Abraham Maslow's humanistic approach in learning mahārah kitābah for seventh-grade students at SMP Islam YMI Wonopringgo. Writing skill is one of the complex competencies in Arabic language learning, involving cognitive, motor, and emotional aspects. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the humanistic approach is implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. The teacher fulfills students' needs based on Maslow's hierarchy, namely physiological needs, safety needs, love and belonging, esteem, and self-actualization. The learning process is carried out through cooperative learning, the use of visual media, ice breaking activities, and supportive evaluation. This approach has proven to improve students' motivation, self-confidence, and writing skills in Arabic language learning.

Keywords: humanistic approach, mahārah kitābah, Arabic language learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik Abraham Maslow dalam pembelajaran *mahārah kitābah* pada siswa kelas VII SMP Islam YMI Wonopringgo. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi kompleks dalam pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan aspek kognitif, motorik, dan emosional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pembelajaran dilaksanakan melalui *cooperative learning*, penggunaan media visual, *ice breaking*, serta evaluasi yang bersifat suportif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: pendekatan humanistik, *mahārah kitābah*, pembelajaran bahasa Arab

### ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق المدخل الإنساني عند أبراهام ماسلو في تعليم مهارة الكتابة لدى طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية YMI وونوبريغو. وتعد مهارة الكتابة من المهارات المعقدة في تعلم اللغة العربية، إذ تشمل الجوانب المعرفية والحركية والعاطفية. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي الكيفي، مع تقنيات جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة والمقابلة والتوثيق. كما تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي الذي يشمل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن المدخل الإنساني يُطبق من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم في عملية التعلم. ويقوم المعلم بتلبية حاجات الطلاب وفق هرم ماسلو، وهي الحاجات الفسيولوجية، وحاجة الأمن، وحاجة الانتماء والمحبة، وحاجة التقدير، وتحقيق الذات. ويتم تنفيذ التعلم من خلال التعلم

التعاوني، واستخدام الوسائل البصرية، وأنشطة كسر الجمود، بالإضافة إلى التقويم الداعم. وقد أثبت هذا المدخل قدرته على تحسين دافعية الطلاب، وثقتهم بأنفسهم، ومهاراتهم في الكتابة في اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: المدخل الإنساني، مهارة الكتابة، تعلم اللغة العربية

Received: 15-04-2026  
date

Revised: 12-06-2026  
date

Accepted: 05-06-2026  
date

Published: 30-06-2026  
Date

**Citation (APA Style):** Hidayah, N., & Taufiq, A. (2026). Abraham Maslow's humanistic approach in the learning of mahārat al-kitābah class 7 of Islamic junior high school YMI Wonopringgo. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 160–171. <https://doi.org/10.24235/jj062561>

## PENDAHULUAN

*Mahārah kitābah* merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dibandingkan keterampilan lainnya. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan motorik dalam menulis huruf Arab, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan linguistik seperti penguasaan *mufradāt*, struktur kalimat, serta kemampuan menyampaikan ide secara tertulis (Hermawan, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran *Mahārah kitābah* menjadi bagian penting dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Dalam praktik pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama, kemampuan menulis bahasa Arab siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam (Husna Ruhbiyat, 2024). Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam YMI Wonopringgo, siswa kelas VII masih berada pada tahap penguasaan dasar menulis huruf Arab, terutama dalam menyambungkan *huruf hijā'iyah* dan memahami kaidah penulisan. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa juga menyebabkan variasi kemampuan dalam satu kelas, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam tersebut.

Selain itu, pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan latihan mekanis, sehingga belum sepenuhnya memperhatikan aspek emosional dan psikologis siswa. Padahal, menurut (Syarifuddin, 2022), pembelajaran akan berjalan efektif apabila siswa merasa dihargai, diterima, dan berada dalam kondisi yang nyaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan humanistik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek perasaan, motivasi, serta pengalaman belajar siswa (Irawan, 2022). Dalam pendekatan ini, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan potensi yang harus dikembangkan melalui lingkungan belajar yang suportif.

Pendekatan humanistik didasarkan pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri (Insani, 2019). Dalam konteks pembelajaran, pemenuhan kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang merasa aman dan dihargai akan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Amalia, 2020) yang menyatakan bahwa kenyamanan emosional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, serta (Yuliandri, 2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran humanistik mendorong kebebasan belajar dan keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam pembelajaran *mahārah kitābah*, pendekatan humanistik dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang relevan adalah *cooperative learning*, di mana siswa belajar secara berkelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas menulis. Selain itu, pembelajaran menulis bahasa Arab dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari latihan dasar seperti *imlā'* hingga kemampuan menyusun kalimat sederhana (Rathomi, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *Mahārah kitābah* siswa kelas VII SMP Islam YMI Wonopringgo yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki urgensi karena keterampilan menulis merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih humanis, efektif, dan berpusat pada siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan kontekstual implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *mahārah kitābah* di SMP Islam YMI Wonopringgo. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab sebagai pelaksana pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pengelola kebijakan akademik, serta siswa kelas VII sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *mahārah kitābah* di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil tulisan siswa, serta dokumen kegiatan pembelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan, menyajikan data dalam bentuk deskriptif, serta menarik kesimpulan secara interpretatif terkait implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *mahārah kitābah*.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Temuan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *mahārah kitābah* di kelas VII SMP Islam YMI Wonopringgo dilaksanakan

secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyusun perangkat pembelajaran secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru tidak hanya berpedoman pada kurikulum formal, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap tingkat kemampuan siswa di kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru bahasa Arab: “Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, karena kemampuan mereka berbeda-beda.” (Zia Kholida, wawancara pribadi, 18 November 2025). Materi pembelajaran difokuskan pada *tema al-adawāt al-madrasiyyah* yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kosakata dalam bentuk tulisan.

Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirancang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kenyamanan dan kesiapan belajar siswa. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan *mufradāt*, latihan menulis huruf (*imlā’*), hingga penyusunan kalimat sederhana. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, seperti media visual dan audio, untuk membantu siswa dalam memahami bentuk dan bunyi huruf Arab. Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang menunjukkan adanya tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendekatan humanistik diwujudkan dalam suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka seperti *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang lebih rileks dan meningkatkan kesiapan siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan: “Gurunya enak saat mengajar, jadi tidak tegang dan lebih mudah memahami.” (Nadifa, wawancara pribadi, 18 November 2025).

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode *cooperative learning* dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut, siswa melakukan diskusi, latihan menulis, serta saling memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan. Proses pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap, yaitu menyalin *mufradāt*, latihan *imlā’*, dan menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, terlihat adanya peningkatan dalam kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf dari waktu ke waktu.

Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif mendampingi siswa serta memberikan contoh penulisan yang benar. Interaksi pembelajaran berlangsung secara positif, di mana guru menggunakan bahasa yang ramah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta tidak memberikan tekanan dalam proses belajar.

Ketiga, pada tahap evaluasi pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang telah dilalui siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tugas LKPD, latihan menulis di kelas, serta observasi aktivitas siswa. Hal ini didukung oleh dokumentasi berupa lembar kerja siswa (LKPD) yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran.



**Gambar 1. LKPD Siswa**

Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa, berupa koreksi kesalahan, motivasi, dan arahan yang membangun. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan: “Kalau salah dibetulkan, tapi tetap dikasih semangat, jadi tidak takut menulis.” (Nadifa, wawancara pribadi, 18 November 2025). Penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu.

Selain itu, implementasi pendekatan humanistik juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan tidak ragu dalam menulis meskipun masih terdapat kesalahan. Peningkatan juga terlihat pada kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, serta kemampuan menyusun kata menjadi kalimat sederhana.

Tabel 1. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah*

Tahap Pembelajaran	Bentuk Implementasi	Aktivitas Guru	Respons/Output Siswa
Perencanaan	Penyusunan perangkat fleksibel, pemilihan materi kontekstual ( <i>al-adawāt al-madrasiyyah</i> )	Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, menyiapkan media visual & audio	Siswa lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari
Pelaksanaan	<i>Ice breaking</i> , cooperative learning, latihan bertahap ( <i>imlā' → kalimat</i> )	Membimbing, mendampingi, menciptakan suasana belajar nyaman	Siswa aktif, berani menulis, dan terlibat dalam diskusi
Evaluasi	Penilaian proses & hasil, LKPD, observasi	Memberikan umpan balik, motivasi, dan koreksi	Siswa mengetahui kesalahan dan mengalami peningkatan

Dampak	Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri	Memberikan dukungan emosional	kemampuan menulis Siswa lebih percaya diri, tulisan lebih rapi dan terstruktur
--------	-------------------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

## Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *mahārah kitābah* tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional dan psikologis siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak berdiri sebagai metode tunggal yang bersifat teknis, melainkan sebagai kerangka pedagogis yang memengaruhi seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hamdun & Islam, 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh sejauh mana kebutuhan dasar siswa terpenuhi dalam proses belajar. Temuan ini diperkuat oleh data empiris pada bagian temuan yang menunjukkan adanya suasana pembelajaran yang nyaman, interaktif, dan tidak menekan siswa, yang mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan dasar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, pendekatan humanistik berfungsi sebagai landasan dalam menyusun pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi siswa. Guru tidak hanya berorientasi pada kurikulum formal, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan, kemampuan, serta latar belakang siswa yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara kontekstual dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi berkembang apabila lingkungan belajar mendukung (Irawan, 2022). Selain itu, pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan siswa memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, tahap perencanaan ini mencerminkan upaya awal pemenuhan kebutuhan fisiologis dan rasa aman siswa (Adila, 2022). Kebutuhan fisiologis dalam konteks pembelajaran tercermin dari kesiapan kondisi belajar yang nyaman, seperti suasana kelas yang kondusif dan tidak melelahkan, sedangkan kebutuhan rasa aman terlihat dari upaya guru merancang pembelajaran yang tidak menekan dan sesuai dengan kemampuan siswa (Azzahra et al., 2025; Insani, 2019). Dengan terpenuhinya kedua kebutuhan dasar ini, siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pendekatan humanistik berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan partisipatif. Kegiatan pembuka seperti *ice breaking* berfungsi untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Yuliandri, 2017). Kondisi ini sekaligus mencerminkan pemenuhan kebutuhan rasa aman, di mana siswa merasa bebas dari tekanan dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar.

Penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran juga memperkuat prinsip humanistik yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berkomunikasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik. Kondisi ini menunjukkan terpenuhinya kebutuhan kasih sayang (*belongingness*), di mana siswa merasa diterima dalam kelompok dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Temuan ini mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ulum, 2022).

Di sisi lain, proses pembelajaran *mahārah kitābah* yang dilakukan secara bertahap menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak mengabaikan aspek struktural dalam pembelajaran bahasa. Tahapan mulai dari menyalin *mufradāt*, latihan *imlā'*, hingga penyusunan kalimat sederhana menjadi bentuk integrasi antara pendekatan humanistik dan prinsip pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan menulis berkembang secara bertahap dari kemampuan dasar menuju kemampuan yang lebih kompleks (Rathomi, 2020).

Pendampingan yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan juga memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan humanistik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa. Peran ini sesuai dengan konsep *facilitator of learning* yang menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Adila, 2022). Hal ini sekaligus mencerminkan pemenuhan kebutuhan kasih sayang melalui perhatian dan kepedulian guru terhadap siswa. Guru juga memperbolehkan siswa minum ketika pembelajaran selama tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran, hal ini menunjukkan pemenuhan kebutuhan fisiologis (Irawan, 2022).

Jika ditinjau dari pemenuhan kebutuhan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu memenuhi kebutuhan rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan. Pemenuhan kebutuhan rasa aman terlihat dari suasana kelas yang tidak menekan, sedangkan kebutuhan kasih sayang tercermin dari sikap guru yang ramah dan perhatian. Sementara itu, kebutuhan penghargaan diwujudkan melalui pemberian pujian dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa penghargaan terhadap usaha siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar (Amalia, 2020; Mulyani, 2022).

Lebih lanjut, pemenuhan kebutuhan penghargaan ini berpengaruh pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menulis. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam mencapai kebutuhan tingkat tertinggi, yaitu aktualisasi diri (Fathonah, 2024).

Pendekatan humanistik juga mendorong tercapainya aktualisasi diri siswa. Dalam konteks pembelajaran, aktualisasi diri tercermin dari keberanian siswa dalam menulis, mencoba menyusun kalimat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga mulai mengembangkan potensi diri secara mandiri (Wahyuningsih et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik siswa secara optimal.

Pada tahap evaluasi, pendekatan humanistik berfungsi dalam mengubah orientasi penilaian dari sekadar hasil akhir menjadi proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai umpan balik yang konstruktif, memungkinkan siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi humanistik yang menekankan pentingnya proses dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Dalam konteks ini, evaluasi juga berperan dalam memperkuat kebutuhan penghargaan melalui pemberian umpan balik positif yang membangun.

Dari perspektif kontribusi ilmiah, penelitian ini memiliki kelebihan dalam mengkaji implementasi pendekatan humanistik secara komprehensif dalam pembelajaran

*mahārah kitābah* pada konteks nyata di sekolah menengah. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori hierarki kebutuhan Maslow dengan praktik pembelajaran secara konkret, sehingga memberikan gambaran yang aplikatif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini didukung oleh data empiris berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperkuat validitas temuan yang dihasilkan.

Secara lebih komprehensif, temuan penelitian ini dapat dianalisis melalui kerangka hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *mahārah kitābah* tidak terlepas dari terpenuhinya lima kebutuhan dasar siswa secara bertahap. Pertama, kebutuhan fisiologis tercermin dari terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan tidak melelahkan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, kebutuhan rasa aman terpenuhi melalui suasana kelas yang tidak menekan, tidak memberikan hukuman yang bersifat menjatuhkan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tanpa rasa takut. Ketiga, kebutuhan kasih sayang (*belongingness*) terlihat dari adanya interaksi positif antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam kegiatan *cooperative learning*, yang menumbuhkan rasa diterima dan dihargai dalam kelompok belajar. Keempat, kebutuhan penghargaan diwujudkan melalui pemberian pujian, motivasi, serta umpan balik konstruktif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri tercermin dari keberanian siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan, mencoba menyusun kalimat secara mandiri, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan humanistik dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar siswa yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan menulis bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, tidak adanya data kuantitatif membuat tingkat efektivitas pendekatan humanistik belum dapat diukur secara statistik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau eksperimen untuk menguji efektivitas pendekatan humanistik secara lebih terukur. Penelitian juga dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran *mahārah kitābah* di kelas VII SMP Islam YMI Wonopringgo, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik memiliki karakteristik yang menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diwujudkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Pada tahap perencanaan, pendekatan humanistik berperan dalam mengarahkan guru untuk menyusun pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi siswa, baik dari segi kemampuan maupun kesiapan belajar. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan ini tercermin dalam suasana pembelajaran yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan melalui

penggunaan strategi seperti *ice breaking*, media pembelajaran variatif, serta *cooperative learning* yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, pada tahap evaluasi, pendekatan humanistik menekankan pentingnya penilaian proses dan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara berkelanjutan.

Secara substantif, pendekatan humanistik terbukti mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *mahārah kitābah* tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam proses belajar. Namun demikian, pendekatan humanistik tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara pendekatan humanistik dengan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual merupakan langkah yang relevan untuk menciptakan pembelajaran *mahārah kitābah* yang efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendekatan humanistik dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam guna menguji efektivitas pendekatan ini dalam konteks yang lebih luas dan berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa selama proses penyusunan penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif sehingga penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Islam YMI Wonopringgo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan penulis artikel ilmiah yang karya-karyanya dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, karena kontribusi pemikiran mereka sangat membantu dalam memperkaya landasan teori dan analisis penelitian. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, V. N. (2022). Konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan humanistik perspektif Paulo Freire. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25437>
- Amalia, A. (2020). Aplikasi teori kebutuhan Maslow dalam pembelajaran bahasa Arab (implementasi pendekatan humanistik). *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 25–42. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>
- Azzahra, A., Mufidah, H., Setiana, M., Mulyati, M., Budiman, N., Hakim, I. A., & Mudrikah, S.

- (2025). Kajian teoritis pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 680–688.
- Fathonah, S. (2024). Tanfidz al-nadzariyyah al-insāniyyah fi ta‘līm al-lughah al-‘arabiyyah ‘alā al-thullāb bi ma‘had tahfidz Bait Al-Quran Indonesia. *Tadris Al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 121–134. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34139>
- Hamdun, D., & Islam, N. (2023). Humanistic approaches in learning Arabic to increase motivation of students’ learning. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 177–193. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.05>
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Husna Ruhbiyat, H. (2024). Analisis kesulitan maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Ciasmara Pamijahan Bogor. *Shawtul ‘Arab*, 3(2), 124–137. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.762>
- Insani, F. D. (2019). Teori belajar humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Irawan, R. (2022). Aplikasi teori humanistik Abraham Maslow dan aktualisasi diri di kalangan mahasantri intensif Al-Amien Preduan Sumenep. *Hudan Lin Naas*, 3(1), 31–45.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 119–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mulyani, S. (2022). *Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bima* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Rathomi, A. (2020). Maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, 1, 1–8.
- Syarifuddin, S. (2022). Teori humanistik dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.837>
- Ulum, A. S. (2022). *Implementasi teori belajar humanistik Abraham Maslow dalam pendidikan agama Islam* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus].
- Wahyuningsih, E., Tolinggi, S. O., & Baroroh, R. U. (2021). Pendekatan humanistik melalui permainan edukatif bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah Islam terpadu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 17–43. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran inovatif di sekolah dasar berdasarkan paradigma teori belajar humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115.